

PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA PERSATUAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA (PPDI) KOTA PEKALONGAN MELALUI USAHA MIKRO PRODUKSI KUDAPAN

Fatkahul Amin¹, Setyawan Wibisono²

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Stikubank

¹fatkhulamin@edu.unisbank.ac.id, ²setyawan@edu.unisbank.ac.id

Edy Supriyanto³,

³ Prodi Sistem Informasi, Universitas Stikubank

³ edysupriyanto@edu.unisbank.ac.id,

Enty Nur hayati⁴,

⁴ Prodi Teknik Industri, Universitas Stikubank

⁴ entynurhayati@edu.unisbank.ac.id,

Elen Puspitasari⁵

⁵ Prodi Manajemen, Universitas Stikubank

⁵ elenpuspita@edu.unisbank.ac.id

Abstract

The community service program initiated by Stikubank University (Unisbank) for people with disabilities in Pekalongan City, aims to empower PPDI (Indonesian Association of Disabled People) members by improving snack production skills to improve socio-economic conditions. The method used in PKM is a participatory action review with stages starting with identifying and analyzing partner problems and preparing a solution plan. The solution to answering the challenge of limited skills and management in carrying out economic activities is: 1) Improving skills through snack production training; 2) Determine quality standards for snack products that are suitable for sale; 3) Increase knowledge about production management; 4) Increase knowledge about marketing management. It has been agreed that people with disabilities will work in the culinary field, namely producing snacks. Some of the reasons underlying this thinking are: 1) The place of business is planned to be a simple cart; 2) One cart can accommodate approximately 20 snack producers; 3) Capital turnover in the culinary sector is estimated to be faster; 4) The capital required is relatively affordable; 5) Producing snacks is thought to be easier. Achievement targets include; 1) meeting the need for simple cart equipment for selling, 2) skills in processing snacks 3) skills in marketing the snacks that have been made.

Keywords: ppdi, community empowerment, marketing

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang diprakarsai Universitas Stikubank (Unisbank) bagi penyandang disabilitas di Kota Pekalongan, bertujuan memberdayakan anggota PPDI (Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia) melalui peningkatan ketrampilan produksi kudapan guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi. Metode yang digunakan pada PKM adalah kaji tindak partisipatif dengan tahapan dimulai dengan identifikasi dan analisis permasalahan mitra dan menyusun rencana solusi. Solusi dalam menjawab tantangan keterbatasan keterampilan dan manajemen dalam melaksanakan kegiatan ekonomi tersebut adalah: 1) Meningkatkan keterampilan melalui pelatihan produksi kudapan; 2) Menentukan standar kualitas produk kudapan yang layak jual; 3) Meningkatkan pengetahuan tentang manajemen produksi; 4) Meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran. Telah disepakati bahwa para penyandang disabilitas akan berusaha dalam bidang kuliner, yaitu memproduksi kudapan. Beberapa alasan yang mendasari pemikiran itu adalah: 1) Tempat berniaga direncanakan berupa gerobak sederhana; 2) Satu gerobak dapat menampung kurang lebih 20 produsen kudapan; 3) Perputaran modal dalam bidang kuliner diperkirakan lebih cepat; 4) Modal yang dibutuhkan relatif terjangkau; 5) Memproduksi kudapan diperkirakan lebih mudah. Target Capaian antara lain; 1) terpenuhi kebutuhan perangkat Gerobak sederhana untuk berjualan, 2) Ketrampilan mengolah kudapan 3) ketrampilan memasarkan kudapan yang telah dibuat.

Kata Kunci: ppdi, pemberdayaan masyarakat, pemasaran

1. PENDAHULUAN

Masyarakat penyandang disabilitas di Kota Pekalongan adalah masyarakat yang terpinggirkan baik dari sisi sosial kemasyarakatan, ekonomi maupun dari sisi teknologi. Para penyandang disabilitas di Kota Pekalongan kebanyakan adalah penyandang disabilitas yang terjadi karena kecelakaan. Kehidupan para penyandang disabilitas seketika berubah setelah terjadi kecelakaan yang menimpa mereka. Kehidupan sosial ekonomi mereka seketika berubah, yang disebabkan oleh kehilangan mata pencarian mereka.

Dampak penurunan tingkat ekonomi ternyata dibarengi dengan dampak sosial yang dialami oleh para penyandang disabilitas. Kehilangan salah satu organ tubuh menjadikan sebagian besar penyandang disabilitas mengalami trauma psikologis dalam jangka waktu yang relatif lama. Tidak banyak penyandang disabilitas yang mampu bangkit dari perasaan rendah diri dalam waktu relatif singkat.

Banyak dari penyandang disabilitas yang memutuskan untuk mengurung diri di rumah selama bertahun-tahun. Dalam rangka meringankan dampak psikologis, maka para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Cabang Pekalongan berusaha mendekati secara personal dan memberikan penguatan motivasi bagi para penyandang disabilitas baru.

Di tengah segala keterbatasan dan kekurangan, mereka berusaha untuk bangkit secara bersama. Keterpurukan yang paling fatal bagi para penyandang disabilitas adalah keterpurukan kehidupan ekonomi mereka, sebab ketidakberdaya secara ekonomi akan menimbulkan efek domino pada keterpurukan pada sisi-sisi yang lain dari penyandang disabilitas. Beberapa kegiatan untuk disabilitas disesuaikan

dengan situasi dan kondisi sudah dicoba dilakukan (Surwato, 2014) sebelumnya Kegiatan pernah dilakukan yaitu, pelatihan pemeroleh informasi melalui internet (Eddy, 2016), pelatihan pembuatan kerajinan dengan kain perca di benda pekalongan bersama PPDI (Amin, 2020) dan tim pengabdian dari Universitas Stikubank Semarang.

Serangkaian usaha produksi merchandise mengalami kegagalan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tempat memasarkan produk, kualitas produksi, manajemen pemasaran dan perputaran modal yang lambat. Kondisi tersebut, maka dengan berdasarkan diskusi antara anggota PPDI dan Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) disepakati bahwa para penyandang disabilitas akan berusaha dalam bidang kuliner, yaitu memproduksi kudapan. Beberapa alasan yang mendasari pemikiran itu adalah:

1. Tempat berniaga direncanakan berupa gerobak sederhana yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, sehingga tidak dibutuhkan toko.
2. Satu gerobak dapat menampung banyak produsen kudapan, sehingga dapat menggerakkan roda ekonomi para penyandang disabilitas.
3. Perputaran modal dalam bidang kuliner diperkirakan lebih cepat, sehingga produksi hari ini dapat terjual hari ini juga. Dengan demikian dapat memberikan pemasukan bagi produsen setiap hari.
4. Modal yang dibutuhkan relatif terjangkau untuk melakukan produksi harian.
5. Memproduksi kudapan diperkirakan lebih mudah, karena dapat dipelajari dengan cepat serta alat-alat pokok sebagai sarana produksi sudah tersedia di rumah, namun jika diperlukan alat tambahan dapat

disediakan dengan cepat dan relatif terjangkau dari sisi harga.

6. Adanya kesediaan dari sebuah usaha catering untuk melatih para penyandang disabilitas dalam memasak kudapan.

Saat ini para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI Kota Pekalongan telah mempunyai keinginan untuk mulai mempelajari keterampilan dalam pembuatan kudapan. Gambar 5 menunjukkan salah satu anggota PPDI yang sedang berjualan. Tim PKM akan memberikan pelatihan tentang pembuatan kudapan yang higienis dan enak. Di sisi lain para penyandang disabilitas tersebut menyadari keterbatasan kemampuan mereka dalam menuangkan pemikiran ke dalam bentuk kudapan seperti apa yang mempunyai nilai ekonomis relatif tinggi.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan peningkatan keterampilan produksi kudapan oleh para penyandang disabilitas di Kota Pekalongan maka metode yang diimplementasikan adalah metode kaji tindak partisipatif. Bertindak sebagai Mitra adalah para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI kota Pekalongan. Pada implementasi metode ini akan mempertimbangkan adanya tahapan-tahapan kajian masalah yang secara langsung didiskusikan dan melibatkan mitra. Alternatif solusi diambil berdasarkan kesepakatan antara tim PKM dengan mitra. Langkah awal adalah melakukan pembentukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membuat sebuah forum diskusi yang menampung partisipasi secara aktif antara tim PKM dengan mitra. Pelaksanaan diskusi dilaksanakan dalam rangka perencanaan langkah yang akan dilakukan mengevaluasi langkah-langkah sebelumnya, serta melakukan perbaikan terhadap evaluasi yang telah disetujui oleh tim PKM dan mitra. Para penyandang disabilitas yang tergabung dalam PPDI melakukan

kerjasama dalam bidang pelatihan produksi kudapan sedangkan dalam hal manajemen pemasaran dilakukan oleh tim PKM dengan penyandang disabilitas Kota Pekalongan sebagai penerima pelatihan seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema diagram metode solusi

Model rencana solusi yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Inventarisasi resep kudapan yang disepakati sebagai rencana awal untuk tahap awal pembuatan resep sebagai pegangan para penyandang disabilitas untuk belajar produksi kudapan. Dilanjutkan dengan tahap pembagian kerja penyandang disabilitas.
2. Pelatihan manajemen produksi yang dilakukan oleh pihak Katering sebagai pelatih dan anggota PPDI sebagai peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan mendapatkan pelatihan tentang pengetahuan bahan, belanja bahan, keterampilan pengolahan, produk yang higienis, tampilan produk dan rasa produk.

Pelatihan manajemen pemasaran *offline* (Prabowo, 2022), dan pemasaran *online* (Amin, 2019) mulai dari pengetahuan tentang biaya produksi, perhitungan harga jual, penentuan margin yang wajar dan pelatihan dasar akuntansi. Pembimbingan dan melaksanakan monitoring serta evaluasi sehingga keterampilan pemasaran (Amin, dkk, 2018) dapat terimplementasikan secara baik (Amin, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan *focus group discussion* (FGD) bersama pengurus PPDI. FGD

berlangsung 2 (dua) kali sebelum dilaksanakan pelatihan memasak. Gambar 2 dan 3 menunjukkan FGD 1 sedangkan gambar 4 dan 5 menunjukkan pelaksanaan FGD angkatan ke-2. Pelaksanaan



Gambar 2. Focus Group Discussion bersama Pengurus PPDI yang pertama



Gambar 3. Focus Group Discussion bersama Pengurus PPDI yang pertama



Gambar 4. Focus Group Discussion bersama Pengurus PPDI yang kedua



Gambar 5. Diskusi bersama Chef Bumbu Make

Selanjutnya dilakukan Pelatihan Memasak Kudapan yang pertama bersama anggota PPDI yang berlangsung di rumah warga gang 10 Bendan Kergon Pekalongan. pelatihan memasak dipandu oleh Chef Fina dan diikuti secara antusias oleh peserta pelatihan. Gambar 6 dan 7 menunjukkan proses pelatihan memasak kudapan.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan memasak kudapan yang pertama



Gambar 7. Anggota PPDI antusias mengikuti Pelatihan memasak kudapan

Pelatihan Memasak Kudapan yang ke-2 berlangsung interaktif yaitu melaksanakan pelatihan masakan kudapan untuk membuat anggota PPDI lebih berdaya dan mandiri. Pelaksanaan

pelatihan bisa dilihat pada gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Ketua PPDI bersama Tim PKM Unisbank



Gambar 9. Pelaksanaan Pelatihan memasak kudapan yang kedua

Selain dilakukan pelatihan, tim PKM Unisbank juga memberikan Peralatan memasak untuk anggota PPDI. Proses penyerahan alat bisa dilihat pada gambar 10 dan 11.



Gambar 10. Penyerahan peralatan memasak kudapan kepada Ketua PPDI Pekalongan



Gambar 11. Penyerahan peralatan memasak kudapan kepada Anggota PPDI Pekaongan

Anggota PPDI yang telah mengikuti pelatihan selanjutnya akan membuat kudapan di rumahnya masing-masing dan hasil masakan kudapannya akan dijual di gerobak disabilitas yang telah disediakan oleh tim PKM Unisbank.

Beberapa luaran yang telah dihasilkan oleh tim PKM Unisbank antara lain; Video kegiatan PKM bersama PPDI di Media kampus dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=caRy7GRgJwI&t=40s> dan pemberitaan di media masa dengan tautan; <https://pantura.suaramerdeka.com/pendidikan/0610016912/tim-pkm-unisbank-semarang-beri-pelatihan-membuat-kudapan-untuk-penyandang-disabilitas-di-kota-pekalongan>

4. PENUTUP

1. Pelaksanaan PKM mampu membuat anggota PPDI Kota Pekalongan membuat kudapan setelah dilakukan pelatihan memasak kudapan oleh chef yang ahli kuliner.
2. Anggota PPDI diberikan peralatan yang bisa mendukung untuk mereka membuat kudapan
3. Anggota PPDI diberikan Bahan baku untuk mulai dilaksanakan dan sebagai bentuk pendukung dari tim pengabdian.
4. Anggota PPDI diberikan gerobak yang dinamai warung Difabel Pekalongan sebagai tempat berjualan kudapan yang menampung masakan kudapan hasil Produksi anggota PPDI

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan PKM ini.

6. Daftar Pustaka

- Amin, F. & Said, U. *Bisnis Online untuk SMK kelas XI*. 2018. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Amin, F. & Said, U. *Bisnis online untuk SMK kelas XII*. 2019. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Amin, F. DKK. *Pelatihan menggunakan media fanpage Facebook untuk UMKM BPR Jateng*. 2021. *Intimas*, 1 (1), 1-6
- Amin, Fatkhul. Dkk. *Pelatihan Pemerolehan Informasi Melalui Internet Dalam Pembuatan Kerajinan Bagi Ppdi (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kota Pekalongan*. 2020.
- Nurraharjo, Eddy. *Pelatihan Pemerolehan Informasi Melalui internet Untuk Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Kain Perca Bagi Komunitas Tuna Daksa Kota Pekalongan*. 2016.
- Prabowo RE, Marlien RA, Sutedjo B, Amin F. *Pelatihan E-Commerce Bagi Kelompok Peningkatan Ketrampilan Usaha Rakyat (Pkur)*. *Jurnal Penamas*. 2022 Feb 25;6(1):12-20.
- Surwanti, A., *Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia, 2014*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 5, No 1 2014.
- Suharto, D.W.A., *Pemberdayaan Ekonomi bagi Pengusaha Mikro Penyandang Disabilitas, Allianz Indonesia, 2017.*, Jakarta.